Review Tron: Ares, Ketika Teknologi CGI Jadi Bintang Utama Filmnya

Penulis: Ngereview
Tanggal Publikasi: 8 Oktober 2025
Sumber: www.ngereview.com
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 (CC BY 4.0)

Setelah hampir 15 tahun dinanti para penonton, akhirnya Disney merilis Tron: Ares. Film ketiga dari franchise Tron ini resmi tayang di bioskop Indonesia mulai 8 Oktober 2025. Saya mendapat kesempatan khusus dari Disney Indonesia untuk menonton film ini lebih awal sebelum perilisan resminya. Setelah menontonnya, saya mencatat beberapa hal menarik yang layak dibahas. Simak ulasan lengkapnya berikut ini. Secara visual, Tron: Ares tampil memukau dengan teknologi CGI yang jadi pusat perhatian. Film ini membawa kita ke dunia digital yang penuh warna neon dan detail yang mengesankan, namun tetap mempertahankan nuansa klasik yang jadi ciri khas seri Tron sejak awal. Cerita Tron: Ares berfokus pada Ares (Jared Leto), program yang diciptakan untuk menjalankan misi di dunia nyata. Namun perjalanan ini justru mengaburkan batas antara manusia dan mesin, menghadirkan pertanyaan tentang identitas dan eksistensi. Naskahnya tidak selalu sempurna, tapi punya ambisi besar dalam membangun dunia digital yang kompleks. Salah satu kekuatan utama film ini terletak pada penyutradaraan dan efek visual yang nyaris tanpa cela. Setiap adegan terasa hidup, dan penggunaan CGI terasa sebagai bagian alami dari penceritaan, bukan sekadar hiasan. Adegan aksi dalam arena digital terlihat menakjubkan, mengingatkan pada sensasi visual dari Tron: Legacy namun lebih matang dan emosional. Meski begitu, beberapa penonton mungkin merasa pacing film ini agak lambat di pertengahan cerita. Namun begitu film memasuki klimaks, semuanya terbayar lunas lewat pertarungan akhir yang spektakuler dan penuh emosi. Tron: Ares bukan hanya tentang teknologi, tapi juga tentang manusia yang berusaha menemukan tempatnya di dunia yang semakin dikendalikan mesin. Dengan visual megah, musik futuristik, dan kisah yang reflektif, Tron: Ares berhasil mengembalikan kejayaan dunia Tron ke layar lebar. Film ini membuktikan bahwa CGI bisa jadi bintang utama tanpa mengorbankan kedalaman cerita. Rating: 8.5/10 — Sebuah pengalaman sinematik yang memanjakan mata dan mengajak berpikir.

© 2025 Ngereview.com. Artikel ini dirilis di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 (CC BY 4.0).
Anda bebas membagikan dan mengadaptasi materi ini dengan mencantumkan sumber asli.